

ANALISIS LINGKUNGAN STRATEGIK DI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM

SYAMRINA, KHAERATUL MAR'AH, RIDWAN IDRIS

Nama Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Email: nasyamrina@gmail.com, maddah1707@gmail.com, ridwaidris34@gmail.com

Abstract: Strategic Environmental Analysis in Islamic Educational Institutions

This study aims to analyze the strategic environment of Islamic educational institutions by examining internal and external factors that influence the direction of institutional development. This research employs a literature review method by gathering relevant sources such as journals, scholarly articles, books, and other academic documents. The data were analyzed descriptively through processes of reduction, categorization, and interpretation of information related to strategic environmental management. The findings reveal that strategic environmental analysis plays an essential role in helping Islamic educational institutions identify internal strengths and weaknesses, as well as recognize external opportunities and threats. Furthermore, the study indicates that factors such as human resources, learning technology, educational policies, and socio-cultural developments significantly affect the sustainability and competitiveness of these institutions. The study concludes that strategic environmental analysis serves as a fundamental basis for planning and decision-making within Islamic educational institutions. Its implications suggest that institutions need to conduct periodic environmental evaluations and develop adaptive strategies to effectively respond to increasingly complex environmental changes.

Keywords: *Strategic Environment, Islamic Education*

Abstrak: Analisis Lingkungan Strategik di Lembaga Pendidikan Islam

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lingkungan strategik pada lembaga pendidikan Islam dengan meninjau berbagai faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi arah pengembangan lembaga. Kajian ini menggunakan metode studi pustaka dengan menghimpun berbagai sumber literatur yang relevan, seperti jurnal, artikel ilmiah, buku, serta dokumen akademik lainnya. Data dianalisis secara deskriptif melalui proses reduksi, kategorisasi, dan interpretasi terhadap informasi yang berkaitan dengan manajemen lingkungan strategik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa telaah lingkungan strategik berperan penting dalam membantu lembaga pendidikan Islam mengenali kekuatan dan kelemahan internal, serta mengidentifikasi peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa faktor-faktor seperti sumber daya manusia, teknologi pembelajaran, kebijakan pendidikan, serta perkembangan sosial budaya memiliki pengaruh signifikan terhadap keberlangsungan dan daya saing lembaga. Kesimpulan penelitian menegaskan bahwa analisis lingkungan strategik merupakan landasan esensial dalam perencanaan dan pengambilan keputusan di lembaga

pendidikan Islam. Implikasinya, lembaga perlu melakukan evaluasi lingkungan secara berkala dan merancang strategi adaptif untuk menghadapi dinamika perubahan yang semakin kompleks.

Kata Kunci: Lingkungan Strategik, Pendidikan Islam

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan adalah lembaga atau tempat berlangsungnya proses pendidikan yang dilakukan dengan tujuan untuk mengubah tingkah laku individu kearah yang lebih baik melalui interaksi dengan lingkungan sekitar (Bafadhol, 2017). Lembaga pendidikan yang bermutu atau berkualitas pasti selalu menganalisis situasi atau keadaan baik diluar atau didalam lembaga itu sendiri, oleh karena itu kemampuan suatu lembaga untuk menganalisis lingkungan akan berpengaruh terhadap eksistensi atau kemajuan suatu lembaga pendidikan

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1, pendidikan dipahami sebagai suatu upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana guna menciptakan kondisi belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berperan aktif dalam mengembangkan potensinya. Melalui proses tersebut, peserta didik diharapkan mampu memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, serta negara. Upaya sadar sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini diwujudkan melalui penyelenggaraan lembaga pendidikan formal dan nonformal. Dengan demikian, pendidikan berfungsi untuk membentuk manusia yang beradab serta memiliki kemampuan beradaptasi dan bertahan dalam dinamika kehidupan (Presiden Republik Indonesia, 2003).

Pendidikan yang berada dalam sebuah lembaga akan dikelola oleh sumber daya yang beragam dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan itu sendiri. Dalam pengertian tersebut menunjukan bahwa diperlukan fungsi-fungsi manajemen dalam pengelolaan pendidikan. Empat fungsi dalam manajemen tersebut adalah perencanaan, pengembagaan, pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan (Umam, 2016). Sehingga keempat fungsi ini dibutuhkan dalam upaya mencapai tujuan pendidikan, tanpa mengesampingkan faktor lingkungan sebagai penentu keberhasilan pencapaian hasil.

Dalam beberapa dekade terakhir, lingkungan lembaga mengalami berbagai perubahan, dinamika, dan kemajuan yang sering kali sulit diprediksi, baik disebabkan oleh gejolak internal maupun ketidakpastian eksternal. Oleh karena itu, diperlukan langkah antisipatif sejak dini terhadap perubahan lingkungan tersebut. Dalam menghadapi kondisi yang penuh perubahan dan ketidakpastian ini, lembaga dituntut untuk melakukan tiga hal penting, yaitu: (1) berpikir secara strategis yang sebelumnya mungkin belum pernah dilakukan, (2) menginterpretasikan berbagai masukan guna merumuskan strategi yang efektif dalam menghadapi perubahan lingkungan, serta (3)

mengembangkan landasan rasional yang kuat sebagai dasar dalam penerapan dan pelaksanaan strategi yang telah dirancang.

Lembaga pendidikan perlu memperhatikan kondisi lingkungan, baik internal maupun eksternal, sebagai bagian dari upaya dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu langkah penting yang dapat dilakukan adalah melalui analisis lingkungan strategis (*strategic analysis*). Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai faktor kunci yang berpengaruh serta menentukan strategi yang paling tepat dalam menghadapi ketidakpastian, perubahan, dan tantangan yang muncul dari lingkungan sekitar.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas, penelitian ini memfokuskan pertanyaan pada bagaimana proses pengenalan lingkungan strategis, kajian terhadap lingkungan strategis, serta tujuan dan peran analisis lingkungan strategis dalam konteks pendidikan Islam. Selain itu, penelitian ini juga menelaah model-model analisis lingkungan strategis yang relevan diterapkan di lembaga pendidikan Islam.

METODE PENELITIAN

Jenis tulisan pada jurnal ini adalah literatur review atau tulisan yang bersifat pustaka. Data diuraikan secara deskriptif, sehingga menunjukkan suatu kajian ilmiah yang dapat dikembangkan lebih lanjut. Objek kajian pada tulisan ini adalah terkait dengan manajemen lingkungan strategis dalam organisasi lembaga Pendidikan. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini diawali dengan menghimpun berbagai sumber literatur yang relevan dan mendukung, baik berupa jurnal, artikel ilmiah, *e-book*, maupun sumber pustaka lainnya. Literatur tersebut menjadi acuan utama dalam menjelaskan variabel-variabel yang dibahas dalam tulisan ini. Selanjutnya, penulis melakukan analisis terhadap data yang diperoleh serta mereduksi berbagai informasi yang dianggap relevan, hingga pada akhirnya menghasilkan solusi terhadap permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Telaah Lingkungan Strategik

Telaah lingkungan strategis merupakan proses analisis menyeluruh terhadap berbagai faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi keberlangsungan serta arah pengembangan lembaga pendidikan Islam. Telaah ini dilakukan untuk mengidentifikasi peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal, sekaligus kekuatan dan kelemahan dari lingkungan internal lembaga. Melalui telaah strategis, pengelola pendidikan Islam dapat memahami posisi lembaganya dalam konteks kompetisi, kebijakan pemerintah, perkembangan teknologi, serta perubahan sosial dan budaya masyarakat.

Aris Widodo menjelaskan pengertian analisis lingkungan strategi adalah menyusun asumsi-asumsi strategis dan mengujinya dengan visi dan misi lembaga untuk memperoleh faktor penentu keberhasilan (Umam, 2018b). Tujuan kegiatan telaah lingkungan adalah

untuk mengenali kekuatan dan kelemahan internal lembaga dan memahami peluang dan tantangan eksternal lembaga sehingga lembaga dapat mengantisipasi perubahan-perubahan di masa yang akan datang.

Telaah lingkungan strategik adalah kegiatan untuk mengenali kekuatan dan kelemahan internal lembaga serta memahami peluang dan tantangan eksternal, untuk kemudian menyusun asumsi-asumsi strategis dan mengujinya dengan visi misi lembaga untuk memperoleh faktor penentu keberhasilan.

Manfaat dari telaah lingkungan strategik dapat dijabarkan dalam beberapa aspek. Pertama, telaah ini berfungsi untuk mendeteksi berbagai perubahan dan peristiwa penting, terutama yang berkaitan dengan aspek sosial, politik, ekonomi, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kedua, membantu dalam mengidentifikasi tantangan, peluang, maupun perubahan yang muncul sebagai akibat dari peristiwa-peristiwa tersebut terhadap keberlangsungan lembaga. Ketiga, memberikan informasi yang berguna bagi pimpinan dan seluruh staf terkait arah dan orientasi masa depan lembaga. Keempat, menjadi sarana pemberi sinyal bagi seluruh elemen organisasi mengenai langkah-langkah yang perlu diambil, seperti mempercepat atau memperlambat proses manajerial, menjalin kerja sama dengan instansi lain, serta menyesuaikan kebijakan strategis sesuai kebutuhan lembaga.

Analisis terhadap lingkungan strategis dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi berbagai faktor kunci yang berpengaruh serta menentukan strategi yang paling tepat dalam menghadapi tantangan yang muncul dari lingkungan. Dalam rangka menerapkan telaah lingkungan strategik secara efektif dan berhasil, diperlukan sejumlah langkah pokok yang harus ditempuh. Bryson mengemukakan delapan langkah utama dalam proses tersebut (Umam, 2019), yaitu:

- a. Memprakarsai dan memperoleh persetujuan terhadap pelaksanaan proses manajemen atau perencanaan strategik;
- b. Mengidentifikasi mandat yang dimiliki oleh institusi atau lembaga;
- c. Memperjelas misi serta nilai-nilai dasar lembaga;
- d. Melakukan penilaian terhadap lingkungan eksternal untuk mengetahui peluang dan ancaman yang ada;
- e. Menilai lingkungan internal yang mencakup kekuatan dan kelemahan institusi;
- f. Mengidentifikasi isu-isu strategis yang dihadapi lembaga, termasuk tujuan, metode, falsafah, lokasi, ketepatan waktu, serta pihak-pihak yang memperoleh manfaat atau mengalami kerugian apabila strategi baru diterapkan;
- g. Merumuskan strategi yang tepat untuk menangani isu-isu tersebut; dan
- h. Menciptakan visi lembaga yang efektif dan berorientasi pada masa depan.

Dari delapan langkah utama yang telah diuraikan, tampak bahwa analisis terhadap lingkungan eksternal dan internal merupakan aspek krusial dalam pelaksanaan telaah lingkungan strategik. Prinsip ini juga relevan diterapkan dalam konteks lembaga pendidikan. Melalui manajemen pendidikan yang efektif, lembaga dapat melakukan

analisis dan kajian mendalam terhadap lingkungan strategisnya baik eksternal maupun internal sebagai upaya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara optimal (Umam, 2018).

Pelaksanaan telaah lingkungan strategik merupakan salah satu komponen penting dalam proses perencanaan strategis. Kegiatan ini berfungsi untuk menempatkan lembaga pada posisi yang strategis agar dalam setiap tahap perkembangannya lembaga tersebut senantiasa berada dalam kondisi yang menguntungkan. Adapun ruang lingkup dari telaah lingkungan strategik mencakup dua aspek utama, yaitu: (1) analisis lingkungan eksternal, dan (2) analisis lingkungan internal.

Dari sisi internal, telaah lingkungan strategik berfokus pada bagaimana lembaga mengoptimalkan potensi yang dimilikinya. Hal ini meliputi analisis terhadap sumber daya manusia, sistem manajemen, tata kelola keuangan, kurikulum, serta budaya organisasi. Pimpinan lembaga perlu mengidentifikasi aspek-aspek yang menjadi kekuatan seperti komitmen religius, kualitas tenaga pendidik, dan dukungan Masyarakat sekaligus memperbaiki kelemahan seperti keterbatasan fasilitas, rendahnya inovasi pembelajaran, atau lemahnya sistem evaluasi mutu. Dengan melakukan analisis yang objektif dan berkelanjutan, lembaga pendidikan Islam dapat menyusun strategi pengembangan yang berorientasi pada peningkatan mutu dan daya saing.

Sedangkan dari perspektif eksternal, lembaga pendidikan Islam berhadapan dengan berbagai dinamika yang memerlukan respons strategik. Perubahan kebijakan pendidikan nasional, seperti penerapan Kurikulum Merdeka, menuntut lembaga Islam untuk mampu menyesuaikan diri tanpa kehilangan identitas keislamannya. Selain itu, perkembangan teknologi digital membuka peluang baru dalam proses pembelajaran berbasis daring, namun juga menghadirkan tantangan dalam hal kesiapan infrastruktur dan kompetensi digital para pendidik. Masyarakat yang semakin plural dan global juga menuntut lembaga pendidikan Islam untuk menanamkan nilai-nilai toleransi, moderasi beragama, dan keterbukaan terhadap perubahan, agar tetap relevan dan kompetitif di tengah arus globalisasi.

Analisis Lingkungan Internal Strategik Lembaga Pendidikan Islam

Aspek pertama yang perlu dianalisis dalam konteks lingkungan pendidikan Islam adalah lingkungan internal, yang mencakup seluruh elemen di dalam organisasi pendidikan itu sendiri. Lingkungan internal mengacu pada berbagai komponen yang berada dalam institusi pendidikan, mulai dari jajaran manajemen hingga tenaga kerja, yang secara bersama-sama berupaya mewujudkan tujuan lembaga.

Analisis ini bertujuan untuk memahami kondisi internal lembaga secara menyeluruh, baik dari segi kekuatan maupun kelemahannya. Lingkungan internal meliputi berbagai elemen yang berada di dalam organisasi, seperti sumber daya manusia, kurikulum, sistem manajemen, budaya organisasi, serta sarana dan prasarana. Dengan memahami faktor-faktor ini, lembaga pendidikan Islam dapat mengukur sejauh mana

kemampuannya dalam mencapai tujuan strategis dan menyesuaikan diri terhadap tantangan eksternal yang terus berubah (Ansori, 2019).

Menurut Evans, lingkungan internal terdiri atas seluruh kelompok yang terlibat secara langsung dalam aktivitas sekolah, termasuk tim manajemen puncak seperti kepala sekolah dan ketua yayasan, manajemen tingkat menengah seperti kepala bidang, tenaga pendidik, staf administrasi seperti sekretaris, serta staf domestik yang meliputi bagian pelayanan dan petugas kebersihan. Selain itu, peserta didik juga merupakan bagian penting dari lingkungan internal sekolah, bersama dengan orang tua dan komite sekolah. Keseluruhan unsur tersebut berperan dalam membentuk iklim dan budaya sekolah yang khas (Mulyasa, 2011).

Lembaga pendidikan perlu melaksanakan analisis lingkungan internal guna mengidentifikasi potensi atau keunggulan yang dimiliki, serta hambatan atau kelemahan yang dihadapi. Keunggulan dan kelemahan tersebut dapat dipandang sebagai peluang, risiko, sekaligus tantangan yang perlu diperhitungkan dalam proses perencanaan program kerja lembaga. Melalui analisis internal ini, lembaga pendidikan dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai profil institusinya, termasuk informasi terkait sumber daya dan kemampuan spesifik yang dimiliki. Apabila sumber daya dan kemampuan tersebut tergolong unggul, maka hal itu dapat menjadi kompetensi inti (*core competence*) yang berpotensi menciptakan nilai tambah dan keunggulan tersendiri bagi lembaga pendidikan yang bersangkutan.

Terdapat dua strategi internal yang dapat dimanfaatkan dalam proses identifikasi dan evaluasi terhadap berbagai faktor internal lembaga.

a. Pendekatan Fungsional

Yaitu metode yang bertujuan untuk mengenali dan menilai berbagai aspek internal lembaga, termasuk kemampuan, keterbatasan, serta karakteristik yang dimiliki. Aspek-aspek tersebut umumnya mencakup beberapa bidang utama, seperti pemasaran, keuangan dan akuntansi, produksi atau teknis, sumber daya manusia, serta struktur organisasi dan manajemen.

b. Analisis Operasional yang Mendalam

Berfokus pada evaluasi pelaksanaan kegiatan inti serta analisis terhadap aktivitas pendukung lembaga. Pendekatan ini juga mencakup pemahaman terhadap sejarah lembaga, siklus kehidupan organisasi, serta proyeksi atau pandangan tentang arah perkembangan di masa mendatang.

Dari kedua pendekatan yang telah disebutkan, kita dapat memilih mana yang akan digunakan dalam menganalisis lingkungan internal lembaga pendidikan. Dalam makalah ini, penulis akan fokus pada pendekatan fungsional untuk mengevaluasi kelebihan dan kelemahan lembaga pendidikan.

Dari aspek sumber daya manusia, lembaga pendidikan Islam perlu menilai kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan yang dimilikinya. Guru sebagai ujung tombak pendidikan harus memiliki kemampuan pedagogik, profesional, sosial, dan

spiritual yang seimbang. Selain itu, kepemimpinan kepala sekolah atau pimpinan lembaga memiliki peran strategis dalam menciptakan iklim kerja yang kondusif, kolaboratif, dan berorientasi pada mutu. Kualitas sumber daya manusia yang tinggi menjadi kekuatan internal utama yang mendukung pencapaian visi dan misi lembaga pendidikan Islam (Farid *et al.*, 2025).

Di sisi lain, analisis lingkungan internal juga menyoroti aspek kelemahan yang dapat menghambat perkembangan lembaga. Misalnya, keterbatasan dana operasional, kurangnya inovasi dalam pengelolaan kurikulum, atau belum optimalnya penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Beberapa lembaga pendidikan Islam juga menghadapi tantangan dalam hal akreditasi, profesionalisme tenaga pendidik, serta manajemen administrasi yang masih tradisional. Kelemahan-kelemahan ini harus diidentifikasi secara jujur agar dapat dirumuskan strategi perbaikan yang tepat dan terarah.

Hasil dari analisis lingkungan internal strategik ini memberikan dasar yang kuat bagi lembaga pendidikan Islam dalam merancang strategi pengembangan yang realistis dan berkelanjutan. Dengan mengenali kekuatan untuk dimanfaatkan serta kelemahan untuk diperbaiki, lembaga dapat menyusun rencana strategis yang adaptif terhadap perubahan zaman namun tetap berpijak pada prinsip-prinsip Islam. Dengan demikian, analisis internal bukan sekadar alat evaluasi, tetapi juga menjadi proses reflektif untuk memastikan lembaga pendidikan Islam terus berkembang dalam bingkai nilai-nilai religius dan profesionalisme.

Analisis Lingkungan Eksternal Strategik Lembaga Pendidikan Islam

Analisis lingkungan eksternal merupakan proses sistematis untuk mengidentifikasi berbagai peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) yang berasal dari lingkungan di luar lembaga. Bagi lembaga pendidikan Islam, kemampuan membaca dinamika eksternal sangat menentukan efektivitas strategi dan keberlangsungan institusi. Lingkungan eksternal mencakup faktor sosial, ekonomi, politik, hukum, teknologi, budaya, serta perkembangan global yang berpengaruh terhadap pengelolaan dan arah strategis pendidikan Islam (Farid *et al.*, 2025).

a. Faktor Sosial dan Demografis

Perubahan struktur masyarakat, pertumbuhan penduduk usia sekolah, dan tuntutan masyarakat terhadap pendidikan yang berkualitas menjadi faktor yang signifikan. Masyarakat kini semakin menuntut lembaga pendidikan Islam untuk memberikan pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada keagamaan, tetapi juga kompetensi akademik, karakter, serta kecakapan abad 21. Selain itu, meningkatnya kesadaran orang tua terhadap pentingnya pendidikan berbasis nilai Islam menjadi peluang strategis bagi lembaga pendidikan Islam untuk memperluas layanan dan inovasi kurikulum.

b. Faktor Ekonomi

Kondisi ekonomi nasional dan regional mempengaruhi daya beli masyarakat terhadap biaya pendidikan. Ketika ekonomi stabil, minat terhadap lembaga pendidikan berbayar cenderung meningkat. Sebaliknya, pada situasi ekonomi sulit, lembaga pendidikan Islam harus mengambil langkah adaptif melalui kebijakan beasiswa, subsidi silang, atau efisiensi anggaran. Selain itu, keberadaan peluang kerja bagi lulusan juga mempengaruhi permintaan masyarakat; semakin relevan kompetensi lulusan dengan kebutuhan pasar kerja, semakin tinggi daya tarik lembaga tersebut.

c. Faktor Politik dan Kebijakan Pemerintah

Regulasi pemerintah, seperti kebijakan kurikulum nasional, standar akreditasi, dan aturan terkait penyelenggaraan pendidikan berbasis keagamaan, sangat berdampak terhadap operasional lembaga pendidikan Islam. Pemerintah juga sering memberikan dukungan melalui program bantuan, BOS, atau kemitraan strategis, yang dapat menjadi peluang. Namun, ketidakpastian kebijakan, perubahan regulasi yang tiba-tiba, atau pengawasan yang ketat dapat menjadi ancaman jika lembaga tidak siap beradaptasi.

d. Faktor Teknologi

Perkembangan teknologi digital membuka peluang besar bagi lembaga pendidikan Islam untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui e-learning, digital classroom, dan platform pendidikan berbasis teknologi. Namun, kesenjangan akses teknologi, rendahnya literasi digital, serta biaya infrastruktur teknologi dapat menjadi tantangan. Lembaga yang mampu mengintegrasikan teknologi secara efektif akan memiliki keunggulan kompetitif dalam sistem pendidikan modern.

e. Faktor Sosial-Budaya dan Perubahan Nilai

Arus globalisasi dan modernisasi membawa perubahan pada nilai dan gaya hidup masyarakat. Lembaga pendidikan Islam dituntut untuk tetap mempertahankan identitas keislaman sambil menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Tantangan muncul dalam upaya menanamkan nilai-nilai Islam pada peserta didik di tengah pengaruh media digital dan budaya populer. Namun demikian, meningkatnya minat masyarakat terhadap pendidikan karakter dan spiritualitas menjadi peluang strategis bagi lembaga pendidikan Islam untuk menguatkan program pembentukan akhlak.

f. Faktor Kompetisi Pendidikan

Persaingan antar lembaga Pendidikan baik sekolah umum, swasta, maupun lembaga nonformal semakin tinggi. Lembaga pendidikan Islam harus mampu menunjukkan keunggulan kompetitif melalui mutu layanan, inovasi kurikulum, peningkatan kualitas tenaga pendidik, serta pencitraan lembaga yang unggul. Trend konsumen yang semakin selektif menjadi dorongan bagi lembaga untuk terus meningkatkan kualitas dan profesionalisme.

PENUTUP

Hasil analisis menunjukkan bahwa lingkungan strategik, baik internal maupun eksternal, memiliki peran penting dalam menentukan arah pengembangan lembaga pendidikan Islam. Lingkungan internal seperti kualitas sumber daya manusia, budaya organisasi, dan manajemen kelembagaan menjadi faktor utama yang harus diperkuat untuk mendukung pencapaian visi dan misi lembaga. Di sisi lain, dinamika lingkungan eksternal yang mencakup aspek sosial, ekonomi, politik, teknologi, dan budaya menawarkan peluang sekaligus tantangan yang menuntut kesiapan lembaga untuk beradaptasi secara cepat dan strategis. Implikasi dari penelitian ini menegaskan bahwa telaah lingkungan strategik bukan sekadar alat evaluasi, tetapi juga fondasi penting dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan yang berdampak langsung pada daya saing dan keberlangsungan lembaga pendidikan Islam. Berdasarkan temuan ini, penulis menyarankan agar pengelola pendidikan Islam melakukan analisis lingkungan secara berkala, memperkuat kapasitas internal, serta meningkatkan inovasi dalam pembelajaran dan manajemen. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian ini melalui pendekatan empiris agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif dan aplikatif bagi pengembangan lembaga pendidikan Islam di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, H. (2019). Solusi Gaya Kepemimpinan Pendidikan Islam di Era Modern. *ÂL-FÂHIM Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 70–89.
- Bafadhol, I. (2017). Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, 06(11).
- Farid, M., Nugraha, M. S., Nurachadijat, K., & Rosadi, A. (2025). Pendekatan Manajemen dalam Perencanaan Tenaga Pendidik pada Lembaga Pendidikan Islam. *Kharismatik : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 28–42.
- Mulyasa. (2011). *Manajemen Berbasis Sekolah*.
- Presiden Republik Indonesia. (2003). *Sistem Pendidikan Nasional*. <https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>
- Umam, M. K. (2016). Analisis Lingkungan Strategik dalam Corak Penyelenggaraan Pendidikan Islam. *Jurnal al-Hikmah*, 4(2), 1–8.
- Umam, M. K. (2018a). Imam para Nabi: Menelusuri Jejak Kepemimpinan dan Manajerial Nabi Muhammad SAW. *Jurnal al-Hikmah*, 6(1), 59–74.
- Umam, M. K. (2018b). *Rekonstruktif Pendidikan Islam Integrasi dalam Kerangka Pendidikan Profetik Transformatif*. <https://doi.org/https://doi.org/10.31227/osf.io/vxd9g>
- Umam, M. K. (2019). Penggunaan Metode Jaritmatika dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. *Awwaliyah: Jurnal PGMI*, 2(1), 45–68.